

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terwujudnya kesejahteraan serta kemandirian dalam segala bidang terutama dalam bidang ekonomi merupakan tujuan utama dari didirikannya sebuah Negara. Karena pada hakekatnya untuk dapat meningkatkan taraf hidup secara materil tidak mungkin hanya dilakukan dengan kerja keras secara individu, melainkan diperlukan kerjasama antara masyarakat dan negara. Negara memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk mengatur segala pelaksanaan perekonomian agar ketercapaian kesejahteraan dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat bukan hanya segolongan masyarakat saja.

Beragam upaya dilakukan negara di dunia untuk bisa meningkatkan kondisi perekonomiannya sehingga dapat mensejahterakan seluruh rakyatnya. Kaum sosialis menganggap dominasi pemerintah dalam perekonomian dan minimalisasi hak kepemilikan harta masyarakat adalah cara yang paling tepat untuk mengoptimalkan perekonomian dan mensetarakan kesejahteraan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Whittaker (dalam Deliarnov, 2012: 62) bahwa sistem ekonomi sosialis menunjukkan sistem-sistem pemilikan dan pemanfaatan sumber sumber produksi (selain *labor*) secara kolektif. Sosialis bisa mencakup *asosiasi kooperatif* maupun kepemilikan dan pengoperasian oleh pemerintah. Sementara Adam Smith, pencetus sistem ekonomi liberalis memiliki pendapat yang berlawanan dengan sistem ekonomi sosialis. Menurut Smith, Negara sama

sekali tidak boleh mengatur perekonomian, melainkan menyerahkan segala sesuatunya pada *invisible hand*. Dalam sistem ekonomi liberalis, tiap individu diberikan keleluasaan yang besar dalam perekonomian (Deliarnov, 2012: 37). Paham liberalis tersebut didasarkan pada pemikiran Smith (dalam Deliarnov, 2012: 41) bahwa walaupun setiap orang didorong untuk mengejar kepentingannya masing-masing, namun adanya persaingan bebas menjamin masyarakat secara keseluruhan akan menerima *benefit* sehingga akan tercapailah kesejahteraan umum (*general welfare*).

Sehubungan dengan pemaparan di atas Sistem ekonomi yang dipakai oleh berbagai negara mempunyai keunggulan serta kelemahannya masing-masing, semisal salah satu negara adidaya yaitu Amerika Serikat memakai sistem ekonomi liberalis, sebaliknya negara RRC atau sering dikenal negara Cina memakai sistem ekonomi sosialis. Senada dengan hal tersebut Indonesia sendiri pada umumnya memakai sistem ekonomi campuran, sehingga pada kelemahannya Indonesia pernah mengalami gejolak ekonomi ataupun krisis ekonomi, puncaknya Indonesia pernah mengalami pada tahun 1998, Menurut para pemikir penyebab krisis yang terjadi di Indonesia merupakan kesalahan pemerintah dalam menetapkan mengambil kebijakan-kebijakan. Hal ini disebabkan:

Pertama, kebijakan ekonomi yang mengejar pertumbuhan dengan menciptakan "penghela ekonomi", yaitu sekelompok elit yang mendapat berbagai fasilitas dan *privilege* untuk tumbuh meraksasa. Para pengusaha inilah yang diharapkan akan memperbesar pertumbuhan ekonomi yang kemudian dibagikan kepada masyarakat melalui mekanisme *trickle down effect*. Kebijakan ini sendiri

juga telah diterapkan oleh beberapa Negara lain. Pada Negara-negara tersebut fasilitas dan *privelese* diberikan dalam jangka waktu tertentu dan kemudian sebagai konpensasi atas segala yang telah diterima para penghela ekonomi tersebut akan dikenai pajak progresif. Pajak progresif ini kemudian digunakan untuk mendukung sektor ekonomi menengah dan kecil. Tetapi hal serupa tidak terjadi di Indonesia, di Indonesia para penghela ekonomi terus mendapatkan berbagai fasilitas dan *privelese* tanpa batas bahkan sektor ekonomi menengah dan kecil disubordinasikan oleh mereka. Secara keseluruhan struktur ekonomi yang terbentuk menjadi rapuh karena fundamen (dasar) ekonomi tidak tersebar luas akan tetapi sangat terbatas pada sekelompok elit yang sangat tergantung pada berbagai fasilitas.

Kedua, terjadinya perubahan basis ekonomi pada pertengahan tahun 80-an. Pada periode ini basis pertumbuhan ekonomi berpindah dari pertanian kepada *broad-based industry* dan *hi-tech industry*. Pada kenyataannya kedua jenis industri ini lebih menekankan pengembangan industri-industri berbasis impor (*foo loose industry*) yang bersumber dari relokasi industri atau perluasan pasar industri negara lain. Sehingga pada akhirnya, dua alasan inilah yang membuat bangsa Indonesia ini, semakin terpuruk dalam ketidakstabilan ekonomi nasional. Maka munculah segala ketimpangan ketimpangan sosial yang mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara, salah satunya adalah kemiskinan.

(Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, 2001: 66) Kemiskinan yang diderita oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim tidak hanya masalah kecerdasan, tetapi juga masalah keahlian hidup, karena keahlian dapat

membuat masyarakat atau orang menjadi *survive* dalam menjalani hidup dan mencapai apa yang mereka inginkan, begitu juga sebaliknya, tanpa keahlian hidup mereka tidak akan mendapatkan peluang untuk memenangkan kompetisi hidup yang semakin keras.

Maka perlu adanya sebuah pola, agar kesejahteraan semakin meningkat dan mampu mempengaruhi tatanan kehidupan bersosial ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pemberdayaan, sebagai katalisator ataupun fasilitator menuju perubahan itu sendiri.

Proses pemberdayaan pada intinya adalah ditujukan guna membantu *klien* yang memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan kemampuan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan kegiatan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang masyarakat miliki antara lain, melalui daya dari lingkungannya sendiri. (Isbandi Rukmiyanto, 2001: 32).

Berbicara mengenai pemberdayaan, baik pemberdayaan sumber daya manusia, pemberdayaan sumber daya lingkungan maupun sumber daya ekonomi, maka dipandang perlu adanya suatu wadah untuk memfasilitasi gerak langkah pemberdayaan itu sendiri, baik yang bersifat kelembagaan maupun non kelembagaan. Salah satu lembaga pendidikan yang mengambil pemberdayaan masyarakat adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di- Indonesia, yang didirikan oleh

para ulama dan wali pada abad pertengahan. Pondok Pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu Islam dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Pesantren dengan semangat pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu contoh kongkrit, dimana Pondok Pesantren tidak hanya mengembangkan ilmu tentang keislaman, tetapi Pondok Pesantren juga merupakan lembaga yang bergerak diranah sosial ekonomi dengan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Kehadiran Pesantren di tengah-tengah masyarakat tentunya menjadi sebuah terobosan baru dalam model pemberdayaan, karena masyarakat selain diajarkan bagaimana bekerja keras dalam hal duniawi, juga diberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai masalah keagamaan.

Keterlibatan lembaga Pondok Pesantren secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat, merupakan wujud dari komitmen Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tingkat sumber daya yang optimum sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mutu masyarakat yang bertumpu pada kemandirian. Semua itu menunjukkan bahwa kehadiran Pondok Pesantren betul-betul memberikan berkah terhadap masyarakat sekitarnya.

Menurut Nur Syam bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan peranan sebagai Institusi Sosial, sehingga fungsi Pondok Pesantren dapat diperoleh sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber nilai dan moralitas,
- b. Sebagai pendalaman nilai dan ajaran keagamaan,
- c. Sebagai pengendali (*filter*) bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual,
- d. Sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat,
- e. Sebagai praktisi dalam kehidupan dan
- f. Pesantren sebagai pemberdayaan masyarakat.

Pondok Pesantren selain mengembangkan aspek-aspek pokok yaitu pendidikan Islam dan dakwah, Namun seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren juga melebarkan sayapnya dengan melakukan gerakan sosial (yang lebih mengarah kepada segi perekonomian) dengan memperdayakan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa selain fungsi bahwa pondok pesantren terlibat dalam hal pendidikan, pesantren juga disatu sisi terlibat dalam pemberdayaan pada masyarakat pada khususnya pemberdayaan dalam bidang ekonomi

Sedangkan pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan sebagai suatu proses pengembangan, memandirikan serta menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan.

Memberdayakan masyarakat tentunya dengan tujuan mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri atau membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri. Tujuan yang ingin dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya dan mampu mengadopsi inovasi, dalam membentuk penyuluhan pembangunan, pendidikan keterampilan, pelatihan-pelatihan dan sebagainya.

Dalam hal pemberdayaan, Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku ke arah kemandirian. Perubahan perilaku ini yakni, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Keterlibatan pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi, menciptakan suatu kondisi dimana peran pondok tidak hanya sebatas sebagai lumbung dari ilmu agama saja ataupun sebagai lembaga yang bergelut dalam dunia keagamaan saja, akan tetapi dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan oleh peran pondok pesantren, menegaskan bahwa pondok pesantren mampu menjadi sebuah lembaga pemecahan dari segala permasalahan, tidak hanya mengenai dinamika permasalahan keagamaan akan tetapi mampu menjadi pemecahan masalah dalam kesejahteraan sosial terutama dalam bidang ekonomi, yang pada dewasa ini dilakukan oleh peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi yang melibatkan masyarakat di sekitaran pondok pesantren.

Salah satu Pondok pesantren yang memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah pondok pesantren Al-Ittihad yang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Cianjur yang sangat mementingkan pemberdayaan ekonomi warga sekitar, karena dipondok pesantren Al-Ittihad mempunyai ribuan santri dari berbagai daerah sehingga akan sangat memungkinkan bagi para warga sekitar untuk berwirausaha didalam pondok pesantren, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam memberdayakan warga sekitar, mengakibatkan perputaran ekonomi menjadi semakin meningkat bagi warga sekitar pondok pesantren Al-Ittihad.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittihad kepada masyarakat ataupun warga sekitar sangat membantu roda perekonomian yang ada, wirausaha yang dilakukan oleh warga sekitar tidak hanya sebatas membantu perekonomian pesantren untuk menunjang keberlanjutan dari pondok pesantren itu sendiri, ataupun mencukupi segala kebutuhan santri yang biasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari dalam menjalani pendidikan selama didalam pondok pesantren, akan tetapi jauh dari pada itu peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam hal ini memberdayakan sumber daya masyarakat yang ada, dengan cara berjualan didalam pondok pesantren ataupun diluar pondok pesantren sangatlah membantu perekonomian warga sekitar, pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan sistem saling menguntungkan antara pihak pondok pesantren dengan warga sekitar yang berjualan baik di dalam pondok maupun diluar pondok mengakibatkan roda perekonomian semakin berkembang,

Ketersediaan toko toko, serta pemberdayaan yang dijalankan oleh pondok pesantren Al-Ittihad seperti *Laundry Santri*, koperasi serta pedagang mingguan yang tentunya melibatkan masyarakat sekitar, menjadikan pondok pesantren Al-Ittihad tidak hanya sebagai tempat menimba ilmu bagi para santri yang bermukim, akan tetapi menjadi lahan perputaran roda ekonomi sehingga pondok pesantren Al-Ittihad berhasil menjadi bagian yang mampu menciptakan kedekatan antara pondok pesantren dan warga masyarakat dalam hal pemberdayaan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, jauh dari pada itu peran pondok pesantren dalam hal ini, menjadi *problem solver* ataupun pemecahan masalah yang terjadi dimasyarakat khususnya dalam bidang ekonomi.

Masyarakat di sekitar pondok pesantren menjadikan peluang ini sebagai batu loncatan untuk kelangsungan hidup mereka dengan cara berjualan baik di luar maupun didalam area pondok pesantren Al-Ittihad, berprofesi menjadi wirausaha dengan lingkungan yang didukung dalam hal ini di fasilitasi oleh pondok pesantren Al-Ittihad mengakibatkan peningkatan yang sangat signifikan bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Maka keterlibatan pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat semakin jelas bahwa pondok pesantren Al-Ittihad Cianjur begitu mementingkan kemaslahatan umat ataupun kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, sebagai tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan, bahwa peran pondok pesantren menjadi wadah perubahan menuju masyarakat yang mandiri, baik secara kualitas individu, masyarakat terutama ekonomi bagi bangsa negara terutama agama, dalam hal ini

dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad Cianjur.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat hal penting mengenai peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren . Oleh karena itu penulis, tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut melalui judul **Peran Pondok Pesantren Al-Ittihad Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat** (studi deskriptif pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren Al-Ittihad kecamatan Karangtengah kabupaten Cianjur)

B. Fokus masalah

1. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren ?
2. Bagaimana kebijakan pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren?
3. Bagaimana dampak yang terjadi setelah dilakukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran yang dipakai pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren
2. Mengetahui kebijakan yang dilakukan pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren
3. Mengetahui dampak dari pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren Al-Ittihad pada masyarakat sekitar pondok pesantren

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Secara teoritis

penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi sumbangan terhadap keilmuan serta wawasan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkait peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran mengenai wawasan keilmuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittihad
- b. Untuk pondok pesantren Al-Ittihad Cianjur diharapkan menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad

E. Tinjauan pustaka

Dalam mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penulis melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian sehingga dapat diketahui posisi penyusunan dalam melakukan penelitian. Untuk memperkaya pengetahuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian diantaranya :

1. Penelitian Achamd Hasyim As'ari yang memfokuskan pada kajian peran pondok pesantren dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan judul “ peran pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kewirausahaan pondok pesantren alam saung bolong Al-Barokah Majalengka) lokasi yang menjadi objek penelitiannya berada di blok Tegal Simpur Desa Cisambeg Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif.¹
2. Penelitian Abdurahman dengan judul “pemberdayaan pondok pesantren Al-Idrus terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali” yang memfokuskan penelitian pada peran pondok pesantren terhadap perkembangan ekonomi masyarakat dengan program program yang dijalankan oleh lumbung tani dan BMT sehingga memberikan manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa Repaking.²
3. Penelitian Syahrul Falah dengan judul “pemberdayaan ekonomi masyarakat ala pondok pesantren di Kelurahan Kejawan Tambak

¹ Achamd hasim As'ari.2015. peran pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat : studi kewirausahaan pondok pesantren alam saung balong Barokah Majalengka, cisambeg kecamatan palasah kabupaten Majalengka (skripsi : tidak diterbitkan)

² Abdurahman.2015. pemberdayaan pondok pesantren al-idrus terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa Repaking kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali (skripsi : tidak diterbitkan)

Surabaya” yang memfokuskan penelitiannya mengenai peran Pondok

Pesantren Hidayatullah Surabaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam yaitu:

- a. Terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar pondok pesantren
 - b. Terjalannya kerjasama antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat sekitarnya
 - c. Terciptanya pendapatan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren dari program pemberdayaan yang dijalankan
 - d. Terciptanya distribusi pendapatan dari golongan yang mampu kepada golongan yang tidak mampu atau fakir miskin
 - e. Adanya kepedulian sosial yang ditandai dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan sebagainya oleh pondok pesantren kepada masyarakat yang membutuhkan
4. Penelitian M.Mustain Dzul Azmi dengan penelitiannya yang berjudul “ Peran pondok pesantren Darul Ulum dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dusun pesantren Paterongan Jombang” dengan fokus penelitiannya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren dengan mempunyai program pemberdayaan yang berbasis pengembangan ekonomi masyarakat untuk mensukseskannya pesantren Darul Ulum dengan membentuk SIGAP atau koperasi Darul Ulum melalui SIGAP pesantren Darul

Ulum membuat program program pengembangan ekonomi masyarakat.³

5. Penelitian dari Yoyok Rimbawan dengan judul “pesantren dan ekonomi “ (kajian pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur) dengan fokus penelitiannya mengenai peranan pondok pesantren terhadap pembangunan ekonomi dimasyarakat.

F. Kerangka pemikiran

(Edi Suharto,2015:57) Pemberdayaan merupakan suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa) atas kehidupannya. Nanih Mahendrawaty dan Agus ahmad Safei (2001:42) mengungkapkan Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat. Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sedangkan secara terminologis, pengembangan atau pemberdayaan masayarakat islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial, dan masyarakat.

³ M.Mustain Dzul Azmi.2013. peran pondok pesantren darul ulum dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dusun pesantren paterongan jombang (skripsi tidak diterbitkan)

Dalam konteks ini, pihak yang harus diberdayakan adalah masyarakat Islam itu sendiri, sebagai penghuni mayoritas bangsa Indonesia. Istilah “Masyarakat Islam”, secara sederhana, berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologis, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam konteks keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat

Menurut Suharto (2005:58) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Begitupun pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, pilihan pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung

jawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya (Totok Dan Poerwoko, 2013: 28)

(Ginandjar Kartasamitra, 1996: 145) Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan hasil perekonomian yang membawa kepada kesejahteraan masyarakat tersebut. Dalam hal ini peran pondok pesantren yang berada di tengah tengah masyarakat harus mampu menjadi pemecah masalah bagi permasalahan permasalahan yang hadir dimasyarakat terutama permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi, sehingga pondok pesantren dalam hal ini menjadi suatu lembaga yang tidak hanya berfokus pada pendidikan akan tetapi masuk pada ranah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

(M.Sulthon dan Moh. Khusnuridlo,2006:8) Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang diakui dimasyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu untuk merekayasa sosial, hal ini berbanding lurus dengan penjelasan dalam buku yang berjudul *Manajemen pondok pesantren dalam perspektif global* menjelaskan bahwa satu poin pembahasan yaitu pondok pesantren dari semua fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, juga sebagai lembaga yang merekayasa sosial masyarakat.

Dalam pemberdayaan tentunya kita harus memakai teori sebagai landasan melaksanakan aksi, termasuk peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, banyak teori yang dipakai dalam pemberdayaan salah satunya teori peranan dari Levinson.

(Soekanto, Soejono, 2012:21) peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Sedangkan menurut (Abdulsyani, 2012) peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.

Levinson dalam Soejono Soekanto menjelaskan bahwa peran mencakup dalam tiga hal yaitu ⁴

- a. Peranan meliputi norma norma yang berhubungan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan peratran yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Norma norma tersebut secara sosial ada empat yaitu :

1. Cara (*usage*) lebih menonjol didalam hubungan antara individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celan dari individu yang dihubunginya

⁴ Ibid hlm 213

2. Kebiasaan (*folkways*) sebagai perbuatan yang berulang ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
 3. Tata kelakuan (*mores*) merupakan cerminan sifat sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota anggotanya.
 4. Adat istiadat (*custom*) merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi adat istiadat.
- Soejono soekanto⁵
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - c. Peranan juga dapat dikaitkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Teori diatas sangat relevan apabila diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren, peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu konsep pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi, pada khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad.

Agar masyarakat sekitar pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas serta kesejahteraan hidup, maka dalam hal ini peran pondok pesantren begitu

⁵ Ibid hlm 174

penting dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh pondok pesantren, sehingga pada akhirnya, pondok pesantren mampu menjadi suatu lembaga yang dapat merekayasa sosial dalam segi ekonomi kearah yang lebih baik.

Salah satunya pondok pesantren yang melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu pondok pesantren Al-Ittihad yang berada di Jl.Raya Rawabango KM 3 Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, pondok pesantren Al-Ittihad yang berdiri sejak tahun 1998 merupakan pondok pesantren yang berbasis *barding school* dimana antara sekolah dan juga pesantren disatukan dalam satu tempat, kegiatan belajar baik kegiatan formal yang dilakukan oleh SMP, SMA maupun SMK dan juga kegiatan pesantren dilakukan secara bersama, sehingga pada akhirnya siswa siswa ataupun santri santri yang berdatangan setiap tahunnya semakin bertambah dikarenakan pondok pesantren Al-Ittihad memakai konsep *barding school*, akan tetapi dikarenakan semakin banyak santri yang berdatangan, mengakibatkan permintaan kebutuhan santri semakin meningkat, sehingga pondok pesantren Al-Ittihad melakukan suatu gebrakan baru yaitu disamping memenuhi kebutuhan para santri, pondok pesantren Al-Ittihad juga melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren,

Salah satu langkah yang diambil dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara pondok pesantren memfasilitasi tempat bagi para warga masyarakat yang ingin berjualan di dalam pondok pesantren, untuk memenuhi kebutuhan para santri sehari hari.

(Gunawan Sumodiningrat,1999:133) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar masyarakat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan. Untuk itu pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang banyak yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Strategi pemberdayaan dapat dibagi menjadi dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
2. Kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran.
3. Kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.⁶

(Ginandar Kartassmita, 1996: 445) Dalam kerangka pemikiran bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta memampukan dan memandirikan masyarakat, maka upaya pemberdayaan masyarakat haruslah dinilai dengan menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik

⁶ Ibid, hlm 134.

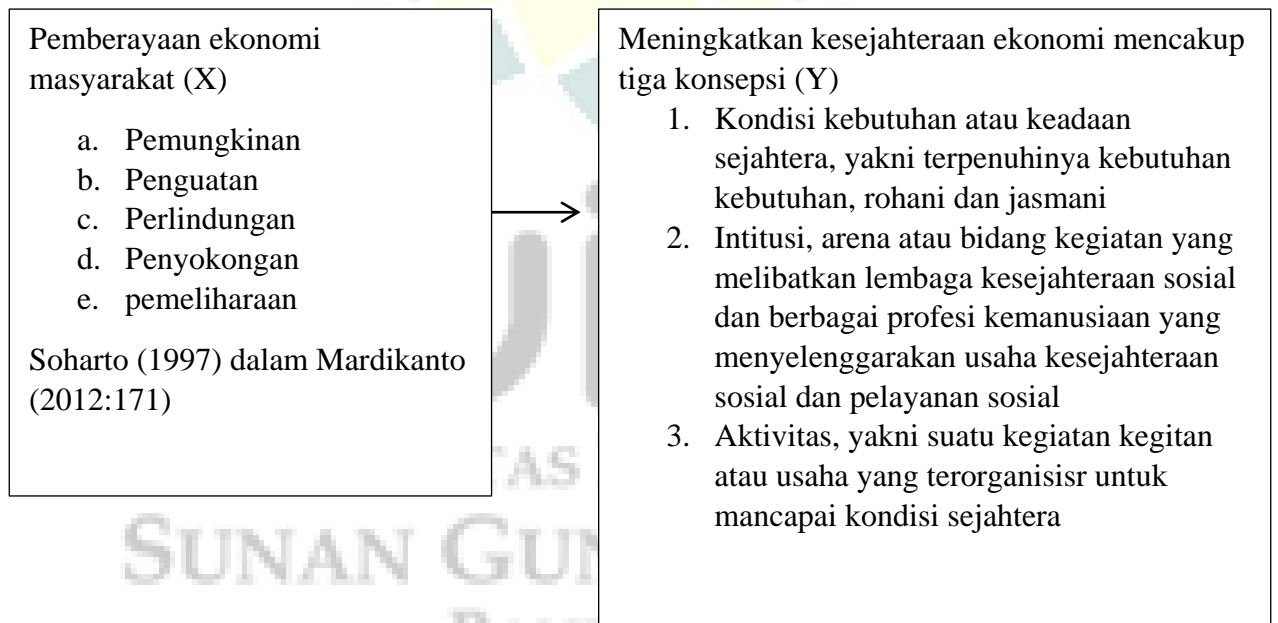
tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah untuk membentuk daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Selanjutnya upaya ini harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah nyata dan menyangkut persediaan berbagai masukan (*input*), serta pemukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya.

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong perubahan struktural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat. perubahan ini meliputi proses dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih baik sehingga masyarakat akan dituntut untuk bisa mengalokasi sumber daya yang ada, penguatan kelembagaan, dan penguatan teknologi. Segala bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, dapat melalui 5 (lima) langkah pemberdayaan yaitu : pemungkinan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan (Suharto, 1997) Dalam Mardikanto (2012: 171).

1. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat miskin berkembang secara optimal
2. Penguatan, melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya.

3. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
4. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan tugas tugas kemiskinan.
5. Pemeliharaan, dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok masyarakat.

Bagan kerangka pemikiran



Gambar 01. Bagan kerangka kerangka pemikiran

Menurut Nur Syam bahwa salah satu peran pondok pesantren adalah pesantren sebagai pemberdayaan masyarakat. Maka dalam hal ini pondok

pesantren Al-Ittihad menjalankan fungsi serta peran tersebut yaitu menjadikan pondok pesantren Al-Ittihad tidak hanya sebagai sebuah lembaga yang berfokus terhadap dunia pendidikan saja akan tetapi jauh dari pada itu pondok pesantren alittihad pun menjadi sebuah lembaga yang peka terhadap situasi sosial di lingkungan sekitar terutama permasalahan ekonomi.

G. Langkah langkah penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Ittihad Jl.Raya Rawabango KM 3 Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Merupakan salah satu pondok pesantren berbasis *boarding school* terbesar yang ada di Cianjur, pondok pesantren Al-Ittihad merupakan pondok pesantren yang bergerak pada empat program utama yaitu : Kitab Kuning, Bahasa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sehingga santri santri yang berdatangan setiap tahunnya semakin banyak dari berbagai pelosok tidak hanya yang berasal dari pulau Jawa akan tetapi banyak pula dari luar Jawa, pada akhirnya pondok pesantren Al-Ittihad memiliki siswa siswi didikan ataupun santri yang mencapai ribuan, sehingga pada akhirnya pondok pesantren Al-Ittihad harus mampu menyiapkan dan menyediakan segala kebutuhan santri, maka diberdayakanlah masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad dalam faktor ekonomi untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan santri.

- b. Tersedianya sumber daya manusia yang memadai sehingga cukup untuk diteliti dan dikaji.

2. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Dadang Kuswana, 2011:43).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2005:1-3).

Pendekatan kualitatif ini didasarkan atas alasan bahwa yang dikaji didalam penelitian ini adalah bagaimana peran pondok pesantren Al-Iitihad dalam memberdayakan masyarakat sekitar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan dilakukan atas dasar bahwa pondok

pesantren tidak hanya sebagai lumbung ilmu pengetahuan yang hanya bergelut dalam bidang pendidikan akan tetapi pada hakikatnya pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang harus dekat dengan masyarakat, karena itulah pemberdayaan dilakukan, sebagai jawaban bahwa pondok pesantren mampu untuk mensejahterakan masyarakat pada khususnya masyarakat sekitar dalam faktor ekonomi. Disamping itu, metode pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Moleong, 2007:10).

3. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Moleong, 2007:3).

Jenis data yang nanti akan dihasilkan ialah mengenai konsep yang dilakukan oleh pondok Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren dan juga mengenai kebijakan yang dikeluarkan sebagai langkah langkah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus hasil ataupun dampak yang nanti didapat dalam hal ini yaitu peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung kepada narasumber yakni pimpinan pondok pesantren, para pelaku wirausaha yang ada di dalam pondok pesantren, serta masyarakat sekitar pondok pesantren

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data tambahan yang diperoleh dari kepustakaan, dokumen, artikel, jurnal dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasarkan peranya pada peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi Deskriptif pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad Kec.Karangtengah Kab.Cianjur. Maka data yang akan diambil di lapangan tidak bisa lepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, serta bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsung wawancara. Serta dengan menggunakan dalam teknik wawancara ini dikarenakan dengan cara wawancara peneliti akan langsung terbuka kepada semua objek penelitian, selain itu juga dapat menambah kedekatan antara peneliti dengan objek penelitian (Moh. Soehadha, 2008:94).

Dalam hal ini peneliti langsung turun kelapangan dengan mewawancarai pimpinan pondok pesantren, para pelaku wirausaha yang ada didalam pondok pesantren dan warga sekitar pondok pesantren Al-Ittihad, alasannya bahwa dengan pengambilan data data melalui wawancara akan sangat efektif serta dapat mengambil dan menggali informasi dengan sedalam mungkin untuk dijadikan bahan dalam proses penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2002:132). Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan langsung terjun ke lapangan. Observasi ini dilakukan untuk

mengetahui berbagai jenis informasi sesuai judul yang saya ajukan dengan “Peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat” (Studi deskriptif pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad Kec.Karangtengah Kab.Cianjur)

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang disediakan oleh instansi. Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Sehingga menjadikan dokumen tersebut sebagai bahan perbandingan realita data dan informasi yang telah dihasilkan dari penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:133).

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian data dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Adapun dalam teknis menganalisis data dalam penelitian ini, yakni melalui tahapan penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya dari penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi secara tersusun dengan di tarik kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan data-data yang di peroleh selama proses penelitian berlangsung dengan metode kualitatif yang biasanya berbentuk naratif.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan proses pengelompokan data sesuai data yang diperoleh. Adapun data yang diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren
- 2) Data mengenai kebijakan pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren
- 3) Data mengenai dampak/hasil pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren pada masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini merupakan kegiatan penyimpulan akhir temuan penelitian. Kesimpulan akhir ini mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, penyimpanan dan tuntutan, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

